

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Pesantren Al-Ghoits, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi tahsin yang diterapkan di MA Pesantren Al-Ghoits

Strategi pembelajaran tahsin di MA Pesantren Al-Ghoits dilaksanakan secara sistematis dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan awal peserta didik. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Pengelompokan tersebut memungkinkan guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa taripa menyamaratakan kemampuan mereka. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode utama pembelajaran tahsin. Metode tersebut dipadukan dengan praktik membaca secara langsung, penyetoran bacaan, pembimbingan individual, pengulangan materi, serta koreksi bacaan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi pembimbing yang memberikan contoh bacaan, memperbaiki kesalahan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan

terhadap perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik. Hasil evaluasi dijadikan dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sehingga proses perbaikan bacaan dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin di MA Pesantren Al-Ghoits

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru tahsin yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, penggunaan metode Yanbu'a yang terstruktur, adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari, dukungan dari pihak madrasah terhadap program tahsin, serta lingkungan pesantren yang mendorong peserta didik

untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari perbedaan kemampuan dasar peserta didik, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika menyetorkan bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya kegiatan pesantren dan madrasah, serta masih adanya peserta didik yang kurang konsisten melakukan murojaah secara mandiri di luar jam pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan penyelesaiannya melalui pendampingan guru, pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi tahsin yang diterapkan di MA Pesantren Al-Ghosts telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an peserta didik khannya dalam aspek ketepatan makharisil huruf, penerapan kaidab tajwid, kelancaran meniheca, dan Lemampuan membaca secura tartil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi MA Pesantren Al-Ghoits

Madrasah diharapkan terus mempertahankan bahkan mengembangkan program tahsin sebagai salah satu program unggulan lembaga. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran tahsin agar kualitas program tetap terjaga dan mampu menyesuaikan perkembangan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Guru Tahsin

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pelatihan maupun pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru juga perlu memberikan perhatian yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an agar perkembangan kemampuan mereka lebih optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk membiasakan membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an secara mandiri di luar jam

pembelajaran. Kesungguhan, kedisiplinan, serta kontinuitas latihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan kepada peserta didik dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca Al-Qur'an di rumah, memberikan motivasi, serta melakukan pendampingan agar hasil pembelajaran tahsin di madrasah dapat terus berkembang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai strategi tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek penelitian, atau mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran tahsin pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2015). *Metode cepat belajar membaca Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Ad-Dimasyqi, A. F. I. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Dar al-Fikr.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Al-Jazari, I. (2001). *An-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alwi, H. (2010). *Kemampuan membaca dan strategi pembelajaran bahasa*. Gramedia.
- An-Nawawi, Y. (1999). *At-Tibyan fi adab hamalat Al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Aziz, A. (2018). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tahsin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Hakim, L. (2017). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 89–102.
- Hidayat, R. (2020). Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–80.
- Ismail, A. (2016). *Ilmu tajwid praktis*. Amzah.
- MajidA. (2014). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- RI, D. A. (2013). *Pedoman pembelajaran Al-Qur'an dan hadis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Salim, M. (2014). *Panduan ilmu tajwid praktis*. Pustaka Amani.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2013). *Kamus Arab-Indonesia*. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.